



Implementasi P5 dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa Melalui Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi di Kelas VB SD Negeri 63 Palembang

Ahmad Sallul Azromi^{1*}, Maharani Oktavia¹

¹Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang, Indonesia

*Corresponding Author's e-mail: ahmadsallul07@gmail.com

Article History:

Received: June 10, 2026

Revised: June 25, 2026

Accepted: June 30, 2026

Keywords:

Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), Creativity, Used Cooking Oil, Aromatherapy Candles, Sustainable Lifestyle.

Abstract: This study aims to describe the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in fostering student creativity through the use of used cooking oil to make aromatherapy candles in Class VB at SD Negeri 63 Palembang. The background of this study is based on the still low level of students' creativity, both in cognitive and non-cognitive aspects, such as difficulty in expressing ideas, lack of self-confidence, and limitations in collaboration. Additionally, learning that remains largely conventional and the lack of teachers' experience in implementing project-based learning also pose challenges. This study employed a qualitative approach, focusing on the planning, implementation, and evaluation processes of P5 activities centered on the theme of sustainable living through the utilization of household waste—specifically used cooking oil—processed into aromatherapy candles. The learning process actively engaged students from the observation stage, through material processing, to the creation of the final product, thereby providing a contextual and meaningful learning experience. The results of the study indicate that the implementation of P5 through the aromatherapy candle-making activity is capable of enhancing students' creativity, as evidenced by their ability to generate ideas, innovate, and collaborate and solve problems; furthermore, this activity fosters an attitude of environmental stewardship and an awareness of the importance of a sustainable lifestyle. It can therefore be concluded that the implementation of P5 through real-world projects serves as an effective learning alternative for developing students' creativity and character in a holistic manner.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Azromi, A. S., & Oktavia, M. (2026). Pengaruh Senam Berirama Terhadap Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV SDN 025 Palembang. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(6), 3095–3106. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i6.6756>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kekuatan dan kemajuan negara yang mampu melahirkan generasi penerus bangsa berkualitas. Pendidikan memerlukan suatu rencana secara sistematis yaitu disusun oleh peraturan berdasarkan kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Astuti dkk. (2023, h.103) Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang berfokus pada pengembangan minat dan bakat peserta didik, dengan salah satu ciri utamanya yaitu penguatan soft skill dan karakter melalui proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk pembelajaran yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk melatih peserta didik dalam memilih serta mencari penyelesaian atas persoalan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Menurut Hadiansah (2022, h.120), berdasarkan Kep. BSKAP Kemendikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dijelaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila mencakup enam kompetensi utama yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Adapun enam dimensi yang dimaksud meliputi: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menegaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia sekaligus sebagai warga dunia.

Terkait dimensi pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terutama penguatan keterampilan dalam dimensi kreatif, peserta didik diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang baru, bernilai, berguna, serta memberikan dampak positif. Namun, berdasarkan hasil asesmen diagnostik awal yang dilakukan pada Fase C kelas VB di SD Negeri 63 Palembang sebelum pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), ditemukan permasalahan peserta didik pada aspek kognitif dan non-kognitif yang berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas. Pada fase ini, peserta didik diharapkan telah memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, dan reflektif serta mampu mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Namun, fakta lapangan menunjukkan bahwa kemampuan tersebut belum berkembang secara optimal.

Pada aspek kognitif, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengemukakan dan mengembangkan ide kreatif secara mandiri. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah belum maksimal, terutama dalam mengidentifikasi permasalahan lingkungan sekitar. Siswa cenderung menunggu arahan guru dan bergantung pada contoh yang diberikan, sehingga ruang eksplorasi ide dan inovasi masih terbatas. Untuk mengatasi urgensi tersebut, diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang berpusat pada siswa dan kontekstual. Oleh karena itu, implementasi P5 melalui kegiatan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dipandang relevan sebagai upaya menumbuhkan kreativitas siswa. Kegiatan P5 tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif pada siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih luas dan bermakna.

Pada kegiatan P5, peserta didik memperoleh pengalaman belajar dalam menerapkan gaya hidup ramah lingkungan, misalnya dengan memanfaatkan limbah rumah tangga seperti minyak jelantah yang diolah menjadi lilin aromaterapi bernilai guna. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dibimbing untuk merencanakan, mengolah, serta mempresentasikan hasil karya secara mandiri, sehingga kemampuan berpikir kritis dan kesiapan mereka dalam proses pembelajaran semakin berkembang. Pelaksanaan P5 melalui proyek pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah menjadi wujud pembelajaran kontekstual yang menanamkan nilai keberlanjutan serta mengembangkan karakter kreatif, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspitarani, Trisnawati, Anggraeni, Putra, Sabila, Hasanah, dan Suastika (2024) berjudul “Edukasi dan Pembuatan Lilin Aroma Terapi Berbahan Dasar Limbah Minyak Jelantah di SDN 2 Sidorahayu” penelitian tersebut bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik dalam memanfaatkan limbah minyak jelantah menjadi produk yang bernilai guna. Hasil

penelitian menunjukkan adanya keterkaitan dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) khususnya tema Gaya Hidup Berkelanjutan.

Sama hal dengan penelitian yang dilakukan oleh Pristiani, Sari, Rozaq, Hanifah, Wati, dan Kashanti (2025) yang berjudul “Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar”, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa di SD Negeri 1 Banjarejo, Kabupaten Malang. Siswa mampu mengolah limbah minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat sesuai dengan imajinasi dan kreativitas.

Pembaruan penelitian ini terletak pada konteks dan lokasi penelitian, yaitu di SD Negeri 63 Palembang, Berdasarkan informasi dari pihak sekolah belum pernah dilakukan penelitian mengkaji pembelajaran P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan dalam pengurangan limbah rumah tangga yaitu minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Penelitian ini memberikan bukti empiris baru pada konteks sekolah yang berbeda dengan karakteristik peserta didik dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan antara temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan sebagai dasar peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi P5 Dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa Melalui Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Di SD Negeri 63 Palembang”

LANDASAN TEORI

Berdasarkan Keputusan Mendikbudristek No. 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan No. 56/M/2022 mengenai pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan P5 bersifat fleksibel dalam hal muatan, kegiatan, dan waktu, serta disusun terpisah dari kegiatan intrakurikuler, sehingga tidak harus terhubung dengan materi pembelajaran. Selain itu, satuan pendidikan diberi kebebasan untuk melibatkan masyarakat dan dunia kerja dalam perencanaan maupun pelaksanaan proyek tersebut (Hadiansah, 2022, h.120). (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022, h.5). Sementara menurut Merry (Rodiyah, *et.al.*, 2024, h.88) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya membentuk karakter ideal peserta didik Indonesia melalui enam dimensi utama yang saling berkaitan dan memperkuat. Enam dimensi tersebut mencakup keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia, kebinekaan global, gotong royong, kemandirian, penalaran kritis, dan kreativitas.

Menurut Uloli (2021, h.15) Kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan gagasan baru yang orisinal dan bermanfaat. Sifat ini tidak terbatas pada bidang seni, tetapi juga muncul dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui kreativitas, seseorang dapat menemukan solusi baru untuk masalah yang ada atau memandang sesuatu dengan cara yang berbeda. Adapun kreativitas memiliki beberapa ciri utama, yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, elaborasi, dan keterperincian. Seseorang dapat dikatakan semakin kreatif apabila kelima ciri tersebut berkembang seiring dengan peningkatan aspek afektifnya (Hariyani *et al.*, 2022, h.10). Kreativitas didefinisikan sebagai keterampilan kognitif dan afektif siswa dalam menghasilkan gagasan, karya, atau tindakan yang orisinal, bermanfaat, dan memiliki keunikan (*fluency, flexibility, originality, dan elaboration*). Selain mendukung kelestarian alam, penerapan gaya hidup berkelanjutan ini juga memberikan

manfaat pada aspek ekonomi, kualitas hidup, ketahanan, dan keadilan sosial (Kemendikbudristek, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, pembiasaan gaya hidup berkelanjutan atau *sustainable lifestyle* menjadi sarana efektif untuk menanamkan pola pikir dan perilaku peduli lingkungan pada peserta didik, sehingga mereka memahami bahwa setiap keputusan yang diambil memiliki konsekuensi yang perlu diupayakan agar memberikan dampak negatif sekecil mungkin terhadap lingkungan (Putri Lidya Forestyas *et al.*, 2024).

Pengembangan kreativitas ini diintegrasikan dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan", yang mendorong siswa untuk meminimalkan dampak negatif lingkungan dengan mengelola sumber daya secara bijak. Secara spesifik, implementasi tema ini dilakukan melalui pengolahan minyak jelantah—minyak bekas pakai yang telah terdegradasi dan dapat merusak ekosistem air dan tanah jika dibuang secara sembarangan. Melalui pendekatan ekonomi sirkular, limbah ini dikonversi menjadi lilin aromaterapi, yakni lilin fungsional yang ditambahkan *essential oil* untuk menciptakan suasana rileks. Proses edukasi ini tidak hanya menanamkan nilai ekologis dan keberlanjutan lingkungan, tetapi juga melatih siswa dalam inovasi dan penyelesaian masalah praktis.

Dalam pelaksanaan penelitian, perlu memiliki acuan pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan sebagai bahan rujukan. Penelitian sebelumnya tersebut berfungsi sebagai dasar teori yang kuat sekaligus menjadi sumber informasi untuk memperkuat dan memperluas pembahasan pada penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian, peneliti melakukan tinjauan terhadap beberapa Pustaka berkaitan deng penelitian yang berjudul implementasi P5 dalam menumbuhkan kreativitas siswa melalui pemanfaatan Minyak jelantah Untuk membuat Lilin Aromaterapi Di SD Negeri 63 Palembang. Beberapa penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan diantara lain sebagai berikut:

Tabel.2.1 Kajian Terdahulu Yang Relevan

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pristiani, Sari, Rozaq, Hanifah, Wati, dan Kashanti (2025) "Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar"	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama relevansi tema gaya hidup berkelanjutan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu edukasi dan pelatihan pengolahan limbah.

2.	Puspitarani, Trisnawati, Anggraeni, Putra, Sabila, Hasanah, dan Suastika (2024) “Edukasi dan Pembuatan Lilin Aroma Terapi Berbahan Dasar Limbah Minyak Jelantah di SDN 2 Sidorahayu”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu Sama-sama Menumbuhkan kreativitas siswa melalui implementasi P5 dan pemanfaatan limbah serta sama-sama relevansi tema gaya hidup berkelanjutan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu Penelitian terdahulu Memberikan bukti empiris peningkatan berpikir kreatif siswa.
3.	Rodiyah <i>et.al.</i> (2024) “Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu Menganalisis secara teoretis hubungan P5 dengan kreativitas siswa.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu perbedaan metode (Studi Pustaka) dan Lokasi penelitian.
4.	Harjanti <i>et al.</i> (2023) “Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Mijel (Minyak Jelantah) sebagai Upaya Mengurangi Pencemaran Lingkungan”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan utama pembuatan lilin aromaterapi dan berorientasi pada upaya mengurangi pencemaran lingkungan.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu fokus dan konteks penelitian keduanya berbeda.
5.	Sri Wahyuni dan Rojudin (2021) “Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu memiliki	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian sebelumnya lebih menekankan

		<p>persamaan pada penggunaan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi serta tujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan melalui pemanfaatan limbah rumah tangga.</p>	<p>aspek teknis dan proses pembuatan lilin aromaterapi, sehingga penelitian ini bersifat eksperimen yang menguji cara kerja, prosedur, dan hasil produk lilin dari minyak jelantah</p>
6	<p>Sutomo <i>et al.</i> (2023) “Pelatihan Penjernihan dan Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aroma Terapi di Guntung Paikat, Banjarbaru Selatan, Kalimantan Selatan</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama memanfaatkan minyak jelantah untuk pembuatan lilin aromaterapi dalam mengurangi pencemaran lingkungan</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian sebelumnya hanya berfokus pada kegiatan pelatihan bagi masyarakat</p>
7	<p>Parinduri <i>et al.</i> (2025) “Pemanfaatan Minyak Jelantah pada Pembuatan Lilin Aromaterapi di SMP Yayasan Pendidikan Islam Haji Masri (YPIHM) Darul Ilmi Medan”</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama bertujuan memberikan edukasi mengenai pengolahan limbah menjadi produk yang bermanfaat.</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian sekarang lebih mengaitkan konteks Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</p>
8	<p>Mavela & Satria (2023) “Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama mengaitkan</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian sebelumnya lebih menekankan aspek sikap, perilaku,</p>

	IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean Maselinda”	konteks P5 dan berfokuskan pada kreativitas siswa	dan karakter kreatif yang muncul selama pelaksanaan proyek P5
9	Darmana <i>et al.</i> (2024) “Inovasi Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Berbasis Kulit Jeruk Di Man Binjai”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu keduanya memiliki tujuan dalam mengurangi pencemaran lingkungan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada inovasi bahan dengan memadukan minyak jelantah dan kulit jeruk sebagai aromanya
10	Forijati, Ridwan & Anas (2025) “Lilin Aromaterapi dari Limbah Jelantah Media Pembelajaran Proyek Kewirausahaan dan Lingkungan di Sekolah Dasar”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dalam memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan pembuatan lilin aromaterapi serta menjadikannya sebagai sarana edukatif yang menambah pemahaman siswa tentang pemanfaatan limbah	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu lebih menekankan bagaimana produk tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam proses belajar.

(Sumber : Diolah peneliti dari beberapa penelitian terdahulu)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis strategi studi kasus. Menurut Sugiyono (2025, h.18) metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan filsafat ppositivisme dan diterapkan untuk mengkaji objek dalam situasi alami. Sementara menurut Moleong (2022, h.6) Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami secara menyeluruh berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakan. Jenis penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah strategi studi kasus. Penelitian mengkaji lebih mendalam yaitu implementasi P5 dalam menumbuhkan kreativitas siswa melalui pemanfaatan minyak jelantah untuk membuat lilin aromaterapi di kelas VB SD Negeri 63 Palembang. Melalui strategi ini, peneliti mencoba memahami secara menyeluruh proses pembelajaran, peran guru, respon siswa, serta dampak penggunaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menumbuhkan kreativitas siswa.

Subjek dalam penelitian ini ditentukan secara spesifik berdasarkan keterlibatan mereka dalam Kurikulum Merdeka di SDN 63 Palembang. Subjek utama terdiri dari 18 orang siswa kelas V B (6 laki-laki dan 12 perempuan), wali kelas V B (Ibu Wiwik Arianti, S.Pd., Gr.), serta Kepala Sekolah (Bapak Arifin, S.Pd., M.Si.). Data dikumpulkan secara langsung di lapangan melalui tiga teknik: observasi partisipan untuk merekam aktivitas dan indikator kreativitas di kelas, wawancara tidak terstruktur untuk menggali informasi secara fleksibel dan mendalam dari subjek, serta dokumentasi berupa foto kegiatan belajar dan hasil karya lilin aromaterapi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan prosedur analisis data model Miles dan Huberman. Langkah-langkah konkret yang dilakukan peneliti meliputi pengumpulan data secara interaktif, reduksi data (menyeleksi dan memfokuskan informasi penting), penyajian data dalam bentuk teks naratif deskriptif, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan. Untuk menjamin keabsahan dan keakuratan hasil temuan, peneliti menerapkan teknik triangulasi dengan memverifikasi serta membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui tema gaya hidup berkelanjutan yang dilakukan oleh guru dilaksanakan di kelas V B, kegiatan pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru merencanakan terlebih dahulu rancangan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menentukan tujuan pembelajarannya dan proyek apa yang akan dibuat sebelumnya, dengan modul ajar sebagai pedoman kegiatan pembelajaran nantinya. Kegiatan pembelajaran dilakukan selama empat hari dan dirancang secara bertahap agar siswa dapat mengikuti setiap proses dengan baik serta mampu mengembangkan kreativitas dan kerja sama. Berikut adalah tahapan-tahapan dari pembuatan lilin aromaterapi menggunakan minyak jelantah ada beberapa tahapan:

Pada hari pertama, Pembelajaran diawali dengan kegiatan berdoa bersama. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa memahami apa yang akan dilakukan selama kegiatan berlangsung. Guru kemudian memberikan penjelasan tentang pentingnya menjaga lingkungan, khususnya dalam mengelola limbah rumah tangga seperti minyak jelantah yang sering dibuang begitu saja. Penjelasan ini bertujuan agar siswa lebih sadar bahwa limbah tersebut dapat dimanfaatkan kembali menjadi sesuatu yang berguna.

Selanjutnya, siswa dibagi menjadi tiga kelompok yang masing-masing terdiri dari enam orang agar kegiatan dapat dilakukan secara bekerja sama. Untuk menambah pemahaman siswa, guru menayangkan video tentang proses pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Setelah itu, guru menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan, seperti minyak jelantah, arang, stearic acid, essential oil, sumbu lilin, krayon, penyaring, wajan, kompor, dan gelas bening kecil. Pada akhir kegiatan, siswa diminta untuk merendam arang ke dalam minyak jelantah, kemudian menyimpannya di dalam kelas selama 24 jam. Proses ini bertujuan untuk mengurangi bau tidak sedap pada minyak

jelantah sebelum digunakan pada tahap pembuatan lilin berikutnya. Kegiatan ditutup dengan menyimpulkan pembelajaran hari itu, serta memberikan arahan untuk tahap selanjutnya dalam proses pembuatan lilin aromaterapi setelah perendaman minyak jelantah selesai dilakukan.



Gambar 1. menonton video tutorial pembuatan lilin aromaterapi
(Dokumentasi: Azromi, April 2026)

Pada hari kedua, Kegiatan pembelajaran kembali diawali dengan doa Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa memahami langkah-langkah yang akan dilakukan pada kegiatan hari tersebut. Siswa kemudian duduk bersama kelompok masing-masing dan mulai menyiapkan alat serta bahan yang diperlukan dan siap melakukan kegiatan pembuatan lilin dengan bimbingan guru. Hasil pembuatan lilin tersebut kemudian didiamkan selama 24 jam hingga mengeras dan siap digunakan.



Gambar 2. Proses pengadukan bahan pembuatan lilin aromaterapi
(Dokumentasi: Azromi, April 2026)

Pada hari ketiga, Pembelajaran dimulai dengan kegiatan berdoa bersama Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa memahami apa yang akan dilakukan pada pertemuan tersebut. Selanjutnya, siswa kembali duduk bersama kelompok masing-masing dan mulai menyiapkan hasil pekerjaan sebelumnya. Pada tahap berikutnya, siswa menyiapkan berbagai bahan tambahan untuk menghias lilin. Guru memberikan arahan secara umum, namun tetap memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi sesuai dengan ide dan imajinasi masing-masing. Dengan demikian, setiap

kelompok menghasilkan hiasan lilin yang berbeda-beda, baik dari segi warna, bentuk, maupun susunan dekorasinya. Kegiatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas dan kepercayaan diri mereka.



Gambar 4.6 menghiasi lilin aromaterapi sesuai dengan kreativitas siswa
(Dokumentasi: Azromi, April 2026)

Pada hari keempat, Kegiatan pembelajaran diawali dengan doa bersama. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa memahami arah kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya, siswa diminta untuk menyampaikan pengalaman mereka selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembuatan lilin aromaterapi. Guru kemudian memberikan apresiasi terhadap hasil karya yang telah dibuat siswa serta sikap positif yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas. Selain itu, siswa juga diajak untuk terus menjaga dan melestarikan lingkungan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pada akhir kegiatan, guru dan siswa melakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi seluruh proses yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, guru merencanakan tindak lanjut berupa pameran hasil karya sebagai bagian dari kegiatan P5. Pembelajaran kemudian ditutup dengan penyimpulan materi agar siswa semakin memahami pembelajaran yang telah dilakukan, dan diakhiri dengan doa bersama.

Selama pelaksanaan pengamatan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan dengan menggunakan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, dimensi-dimensi berikut ini muncul yaitu, beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa dengan etika terhadap alam karena siswa VB selalu menjaga kebersihan lingkungan mereka untuk menghindari membuang sampah sembarangan seperti membuang minyak jelantah yang ada nilai gunanya. Dengan berkarya menggunakan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi sebagai proyek, siswa juga menunjukkan karakteristik profil pelajar pancasila, yaitu kreativitas karena siswa mampu menciptakan suatu karya yang bermanfaat dalam bentuk hiasan pada lilin aromaterapi, siswa secara berkelompok membuat sebuah karya dengan saling bekerja sama antar kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara maksimal.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas VB, dan siswa kelas VB, dapat disimpulkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kreativitas siswa. Kegiatan ini mendapat dukungan dari kepala sekolah karena sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan karakter dan kepedulian lingkungan. Dari sisi guru, pembelajaran berbasis proyek ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses pembuatan produk, meskipun masih dalam tahap penyesuaian. Sementara itu, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif dalam menumbuhkan kreativitas, terlihat dari kemampuan siswa dalam menghasilkan ide, mengembangkan produk, serta menciptakan karya yang bervariasi dan bernilai guna.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini akan dibahas lebih lanjut tentang bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan kreativitas siswa kelas VB, mulai dari perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajarannya. Gambaran mengenai bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan kreativitas siswa kelas VB melalui tema gaya hidup berkelanjutan ini diperoleh dari pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, dan siswa kelas V B, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari jawaban yang diberikan terhadap pertanyaan peneliti mengenai pelaksanaan kegiatan proyek serta pertumbuhan kreativitas belajar siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi secara langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung, khususnya pada proyek dengan tema gaya hidup berkelanjutan.

Melalui proses pengamatan tersebut, diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai jalannya pembelajaran, mulai dari keterlibatan siswa hingga hasil karya yang dihasilkan. Dari sisi siswa, sebagian besar menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Mereka merasa pembelajaran lebih menarik karena tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga terlibat langsung dalam membuat suatu produk yaitu membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Siswa juga menyampaikan bahwa kegiatan ini membantu mereka lebih memahami cara memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar menjadi sesuatu yang berguna dan bermanfaat.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Pristiani et al. (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan minyak jelantah dalam pembelajaran berbasis proyek mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, implementasi P5 tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti kreatif, mandiri, dan bernalar kritis.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Herru et al. (2025) yang berjudul *Edukasi dan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah sebagai Alternatif Pengolahan Limbah Berkelanjutan*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan minyak jelantah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keterampilan semata, tetapi juga sebagai sarana edukasi lingkungan yang efektif bagi siswa. Dalam pelaksanaannya, kegiatan diawali dengan pemberian pemahaman mengenai dampak negatif limbah minyak

jelantah terhadap lingkungan dan kesehatan, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan lilin aromaterapi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang signifikan setelah mengikuti kegiatan tersebut, yang semula hanya sebagian siswa yang memahami, kemudian meningkat menjadi seluruh siswa memahami proses pengolahan minyak jelantah dengan baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan P5 melalui pembuatan lilin aromaterapi mampu menumbuhkan kreativitas siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menciptakan berbagai hiasan dalam lilin aromaterapi sesuai dengan ide dan imajinasi masing-masing. Kreativitas siswa berkembang melalui beberapa indikator, antara lain: Kemampuan menghasilkan ide baru (*originality*), Keluwesan dalam membuat variasi produk (*flexibility*) Kemampuan mengembangkan ide (*elaboration*)

Temuan ini diperkuat oleh Pristiani et al (2025) yang berjudul *Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. yang menyatakan bahwa kegiatan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif siswa karena mereka bebas bereksplorasi dalam menciptakan produk sesuai imajinasi mereka.

Diketahui bahwa dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan kreativitas siswa kelas V B, melalui tema gaya hidup berkelanjutan dengan pemanfaatan minyak jelantah terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam pembelajaran melalui tema gaya hidup berkelanjutan dengan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di kelas V B. Hal ini sejalan dengan kebijakan dan prosedur sekolah yang memulai proyek, guru belajar dan mencari informasi tentang pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dan kurikulum merdeka. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru sudah merancang kegiatan tersebut dengan membuat modul ajar sebagai pedoman guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut.

b. pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menumbuhkan kreativitas siswa melalui tema gaya hidup berkelanjutan dengan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi di kelas VB diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan pedoman dan materi mengenai proyek pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar pancasila, serta materi bertema gaya hidup berkelanjutan dan pemanfaatan bekas yang jika didaur ulang dapat menghasilkan karya kreatif dan praktis.
- 2) Pelaksanaan dalam penggunaan minyak jelantah diusahakan dengan siswa, dan guru sebagai fasilitator. Meskipun di tingkat dasar, guru tetap terlibat dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam pelaksanaan pemanfaatan barang bekas. Pelaksanaan pembelajaran ini masuk dalam salah satu prinsip proyek penguatan profil pelajar pancasila, yaitu berpusat pada pembelajar dimana guru memberikan banyak ruang kepada siswa untuk mengeksplor kemampuannya.
- 3) Pelaksanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan pada siswa kelas VB ini sudah menerapkan prinsip reduce (mengurangi limbah minyak jelantah), reuse (menggunakan kembali secara berulang), dan

recycle (mendaur ulang) Dalam beberapa prinsip tersebut dapat mengukur pertumbuhan kreativitas siswa kelas V B dalam membuat suatu karya bernilai guna.

4) Pelaksanaan membuat karya dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan kreativitas siswa dengan tema gaya hidup berkelanjutan kelas VB dimulai guru dari guru membagi siswa yang terdiri dari 18 siswa menjadi 3 kelompok yang masing-masing setiap kelompok 6 siswa. Setiap kelompok membuat karya yang telah ditentukan yaitu pemanfaatan minyak jelntah, Adapun hasil kreativitas yang telah dibuat oleh setiap kelompok yaitu kelompok 1 menghias lilin aromaterapi dengan tema pantai menggunakan pasir pantai cangkang klomang pantai, dan batu krikil berwarna, kelompok 2 menghiasi lilin aromaterapi dengan tema pantai juga yaitu dengan pasir pantai, klomang pantai batu krikil berwarna dengan gaya hiasan yang berbeda, kelompok 3 tidak kalah dengan kelompok 1 dan 2 mereka menggunakan tema pantai juga dengan pasir pantai, klomang pantai dan krikil berwarna, yang tidak kalah unik dalam hiasannya.

5) Selama penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan kreativitas siswa, dengan tema gaya hidup berkelanjutan di kelas VB ditemukan dimensi yang menghubungkan moralitas terhadap alam dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Siswa dapat menyelamatkan lingkungan dengan memanfaatkan minyak jelantah membuat lilin aromaterapi dibandingkan membuangnya sembarangan. Selain itu, muncul dimensi kreatif, dimana siswa bersemangat untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan menghasilkan karya praktis yang orisinal.

c. Evaluasi

Tahap penilaian implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila Dalam menumbuhkan kreativitas siswa dengan tema gaya hidup berkelanjutan kelas VB dilakukan dengan siswa menampilkan hasil karya mereka dipresentasikan di depan kelas, dan guru mengevaluasi siswa berdasarkan cara mereka selama proses pembuatan proyek dan seberapa kreatif mereka menemukan solusi. Berdasarkan dari beberapa tahap pembelajaran yang dilakukan dimalmai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, guru sudah melaksanakan pembelajarannya dengan baik sesuai dengan tahap-tahap tersebut, dari pelaksanaan kegiatan tersebut kegiatan pembelajaran siswa terstruktur dalam kegiatan proyek, kegiatan pembelajaran ini juga menumbuhkan sikap kreatif siswa terhadap permasalahan dilingkungan. tentang pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kreativitas siswa, setelah dari hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat adanya pertumbuhan kreativitas siswa dalam pembelajaran proyek ini berarti tahap pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah tercapai sehingga kreativitas siswa bertumbuh dalam pembelajaran proyek ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan angket, dapat disimpulkan bahwa Implementasi P5 dalam menumbuhkan kreativitas siswa melalui pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di kelas VB SD Negeri 63 Palembang, bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah berjalan dengan sangat baik melalui pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui kegiatan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, kreativitas siswa mengalami pertumbuhan yang terlihat dari kemampuan siswa dalam menghasilkan ide, membuat variasi bentuk hiasan dan warna lilin yang sesuai dengan

hiasan pantai, serta mengembangkan hasil karya sesuai dengan imajinasi mereka. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap siswa, seperti meningkatnya kerja sama, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, implementasi P5 melalui kegiatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kreativitas siswa sekaligus memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

DAFTAR REFERENSI

1. Astuti, N. R. W., Fitriani, R., Ashifa, R., Suryani, Z., & Prihantini, P. (2023). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 26906-26912
2. Darmana, A., Faradilla, P., Nst, Z., Dalimunthe, M., & Nasution, H. A. (2024). Inovasi pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi berbasis kulit jeruk di MAN Binjai. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*. Ngada: Universitas Tribuana Kalabahi.
3. Forijati, R. & A. (2025). *Lilin Aromaterapi dari Limbah Jelantah : Media Pembelajaran Proyek Kewirausahaan dan Lingkungan di Sekolah Dasar*.
4. Herru, Yoan De Nanda, Joni, Rahma, Rokim, Muhammad, & Anggraini, Anna. 2025. *Edukasi dan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah sebagai Alternatif Pengolahan Limbah Berkelanjutan*.
5. Hadiansah, Deni. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
6. Hariyani, T. I., Fajrie, N., & Roysa, M. (2021). Kreativitas Seni Melalui Metode Collective Painting. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(2).
7. Harjanti, R. S., Puspasari, D., & Sukmawati, F. N. (2023). Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Mijel (Minyak Jelantah) sebagai Upaya Mengurangi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Abdimas Lamin*, 1(2), 181–190.
8. Mavela, M., & Satria, A. P. (2023). Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 152–158.
9. Moleong, Lexy J. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-40. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
10. Parinduri *et al.* (2025). Pemanfaatan minyak jelantah pada pembuatan lilin aromaterapi di SMP Yayasan Pendidikan Islam Haji Masri (YPIHM) Darul Ilmi Medan. Sewagati: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
11. Pristiani, R., Sari, A. A., Rozaq, A. A., Hanifah, A. N., Wati, E. R., & Kashanti, E.P. (2025). Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 280–285. STKIP Yapis Dompur.
12. Puspitarani, A. D. W., Trisnawati, A., Anggraeni, D. N., Putra, H. P., Sabila, I. M.,
13. Hasanah, J., & Suastika, I. K. (2024). Edukasi dan Pembuatan Lilin Aroma Terapi Berbahan Dasar Limbah Minyak Jelantah di SDN 2 Sidorahayu. *JDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–12. Universitas PGRI Kanjarauhan Malang
14. Putri Lidya Forestyas, Yulianti, & Prihatin Sulistyowati. (2024). Implementasi Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Penguatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 8(1), 89–99.
15. Rodiyah, Zalsanudini, dan B. (2024). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Auladuna: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 86–93.
16. Sugiyono. (2025). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
17. Sutomo, S., Viogenta, P., & Normaidah, N. (2023). Pelatihan penjernihan dan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi di Guntung Paikat, Banjarbaru Selatan, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian ILUNG*.

18. Uloli, R. (2021). *Berpikir Kreatif Dalam Penyelesaian Masalah*. In RFM Pramedia Jember.
19. Wahyuni, S., & Rojudin. (2021). *Pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi*. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.